

## EVALUASI SISTEM INFORMASI MANAJEMEN OPERASIONAL (SIMOP) DENGAN METODE *HOT-FIT* DI RUMAH SAKIT PELABUHAN JAKARTA

Nadia Sintia<sup>1\*</sup>, Siswati<sup>2</sup>, Laela Indawati<sup>3</sup>, Noor Yulia<sup>4</sup>

Program Studi Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, Universitas Esa Unggul<sup>1,2,3,4</sup>

\*Corresponding Author : nadiasintia03@student.esaunggul.ac.id

### ABSTRAK

Evaluasi rekam medis elektronik adalah suatu usaha untuk mengetahui kondisi terhadap penyelenggaraan RME. Sistem yang digunakan di Rumah Sakit Pelabuhan adalah Sistem Informasi Manajemen Operasional (SIMOP). faktor yang masih menjadi penghambat SIMOP di Rumah Sakit Pelabuhan Jakarta, yaitu dibagian SIMOP memiliki fitur-fitur yang banyak pilihan namun tampilannya terlalu kecil sehingga menjadi kendala petugas untuk menginputnya kemudian pada sistem SIMOP yang digunakan terkadang down. Dampak dari down yaitu Dokter Penanggung Jawab Pasien (DPJP) dan petugas melakukan pekerjaan dua kali atau mengisi secara manual. Tujuan penelitian ini untuk mendapatkan gambaran mengenai evaluasi sistem informasi manajemen operasional (SIMOP) di Rumah Sakit Pelabuhan Jakarta. Desain penelitian ini menggunakan metode *HOT-FIT* dengan pendekatan kuantitatif, dengan populasi sebanyak 179 orang, sampel pada penelitian ini sebanyak 64 orang, dengan menggunakan teknik random sampling, variabel penelitian menggunakan variabel dependen dan independen, pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket, dan teknik analisis data penelitian ini *Skala Likert*. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa dari aspek human 44 responden (69%) menyatakan baik dan 20 responden (31%) menyatakan tidak baik. Dari aspek organization 38 responden (59%) menyatakan baik dan 26 responden (41%) menyatakan tidak baik. Dari aspek technology 33 responden (52%) menyatakan baik dan 31 responden (48%) menyatakan tidak baik. Dari aspek net-benefit 40 responden (62,5%) menyatakan baik dan 24 responden (37,5%) menyatakan tidak baik. Kesimpulan penelitian ini adalah bahwa SIMOP di Rumah Sakit Pelabuhan Jakarta secara umum telah memenuhi harapan pengguna dan dapat memberikan manfaat, meskipun masih ada hal yang masih perlu dilakukan perbaikan lebih lanjut terutama dalam aspek teknologi.

**Kata kunci** : evaluasi, *HOT-FIT* sistem informasi manajemen operasional

### ABSTRACT

*Evaluation of electronic medical records is an effort to determine the conditions regarding the implementation of RME. The system used at Harbor Hospital is the Operational Management Information System (SIMOP). The factor that is still an obstacle to SIMOP at the Jakarta Harbor Hospital is that the SIMOP section has many features to choose from but the display is too small so it becomes an obstacle for officers to input it and then the SIMOP system used sometimes goes down. The aim of this research is to obtain an overview of the evaluation of the operational management information system (SIMOP) at the Jakarta Harbor Hospital. This research design uses the HOT-FIT method with a quantitative approach, with a population of 179 people, the sample in this study is 64 people, using random sampling techniques, research variables using dependent and independent variables, data collection in this research using questionnaires, and techniques analysis of this research data on a Likert Scale. The results of this study show that from the human aspect 44 respondents (69%) said it was good and 20 respondents (31%) said it was not good. From the organizational aspect, 38 respondents (59%) said it was good and 26 respondents (41%) said it was not good. From the technology aspect, 33 respondents (52%) said it was good and 31 respondents (48%) said it was not good. From the net-benefit aspect, 40 respondents (62.5%) said it was good and 24 respondents (37.5%) said it was not good. The conclusion of this research is that SIMOP at the Jakarta Harbor Hospital has generally met user expectations and can provide benefits, although there are still things that need further improvement, especially in the technological aspect.*

**Keywords** : operational management information system, *HOT-FIT*

## PENDAHULUAN

Fasilitas pelayanan kesehatan adalah suatu tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya pelayanan kesehatan, baik promotif, preventif, kuratif maupun rehabilitatif yang dilakukan oleh pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat. Misi setiap fasilitas kesehatan adalah memberikan pelayanan kesehatan yang optimal kepada pasien. (Kemenkes, 2022). Menurut Kemenkes No.3 Tahun 2020 Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyediakan rawat inap, rawat jalan dan rawat darurat. Rumah sakit sebagai sistem pelayanan kesehatan yang memberikan pelayanan yang efisien dan efektif. (Kemenkes, 2020). Pelayanan rawat jalan adalah salah satu bentuk pelayanan kesehatan yang diberikan dokter kepada pasien dengan memberikan pelayanan kesehatan di rumah sakit. (Kemenkes, 2016).

Unit rekam medis dan informasi kesehatan adalah sub unit yang mempunyai peranan penting di setiap fasilitas pelayanan kesehatan. Unit kerja rekam medis meliputi bagian pengolahan, pengumpulan dan pelaporan data. Unit rekam medis yang berkualitas dan keberhasilan pelayanan dapat dilihat dari penyelenggaraan rekam medis oleh tenaga medis profesional (Siswati, 2017). Penyelenggaraan rekam medis adalah proses pencatatan data medis dari pasien tersebut datang hingga pasien pulang. Penyelenggaraan rekam medis dari pasien dimulai dari bagian pendaftaran. Bagian pendaftaran menanyakan kepada pasien tersebut apakah pasien lama atau pasien baru, jika pasien tersebut sudah pernah berobat petugas pendaftaran menanyakan identitas kepada pasien seperti Kartu Tanda Penduduk (KTP) dan kartu Badan Penyelenggara Jaminan Nasional (BPJS). Setelah selesai di pendaftaran, petugas pendaftaran memberi kertas ke bagian *filling* untuk diambil berkas rekam medis. Setelah berkas rekam medis diambil disimpannya *tracer* tersebut di tempat berkas rekam medis yang diambil lalu dicatat dibagian ekspedisi keluar (Dewi & Farmani, 2021).

Rekam medis adalah dokumen yang sangat penting dalam pencatatan tentang identitas pasien, ketepatan diagnosa, pengobatan dan tindakan. Proses pengisian berkas rekam medis memerlukan waktu yang cukup lama karena pencarian melalui tempat penyimpanan memerlukan waktu yang cukup lama dan adanya berkas yang rusak atau hilang. Oleh karena itu, untuk meningkatkan struktur pelayanan fasilitas kesehatan yang cepat sekarang yaitu dengan adanya perkembangan teknologi (Kemenkes, 2022). Menurut (Sudirahayu & Harjoko, 2017) perkembangan teknologi informasi saat ini berkembang begitu pesat dan canggih serta berperan penting dalam kehidupan salah satunya di bidang kesehatan terutama di rumah sakit yang berkembangnya sistem rekam medis dengan berbasis computer. Rekam medis elektronik (RME) adalah rekaman atau catatan elektronik informasi terkait kesehatan (*health related information*) seorang yang mengikuti standar interoperabilitas nasional yang dapat dibuat, dikumpulkan, dikelola, digunakan dan dirujuk oleh dokter atau tenaga kesehatan yang berhak (*authorized*) pada lebih dari satu organisasi pelayanan kesehatan. (Widjaja et al., 2021).

Penyelenggaraan rekam medis elektronik adalah salah satu indikator mutu pelayanan kesehatan (Nuraini, 2015). Dengan adanya Penyelenggaraan rekam medis elektronik adalah untuk meningkatkan koordinasi perawatan, meningkatkan efektivitas, dan meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan merupakan pondasi utama untuk tujuan penyelenggaraan rekam medis elektronik (Kemenkes, 2022). Salah satu tujuan penting dari penyelenggaraan rekam medis elektronik adalah meningkatkan produktivitas dalam pengelolaan catatan medis. Dengan sistem ini, informasi dapat diakses dengan lebih cepat dan lebih mudah, sehingga mengurangi peluang kesalahan manusia. Selain itu, hal ini juga memungkinkan penyatuan data yang lebih efektivitas antara sistem manajemen rumah sakit dan sistem lainnya, sekaligus mengurangi kebutuhan ruang penyimpanan untuk rekam medis. (Ariani et al., 2023).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti pada bulan Desember 2023 Rumah Sakit Pelabuhan Jakarta telah beralih menggunakan Rekam medis Elektronik pada

bagian Rawat Jalan pada tahun 2012. Sistem yang digunakan di Rumah Sakit Pelabuhan adalah Sistem Informasi Manajemen Operasional (SIMOP). Dengan beralihnya rekam medis konvensional ke rekam medis elektronik bukan berarti tidak terjadi permasalahan. Peneliti melakukan wawancara, dari hasil wawancara ditemukan beberapa faktor yang masih menjadi penghambat SIMOP di Rumah Sakit Pelabuhan Jakarta, yaitu dibagian SIMOP memiliki fitur-fitur yang banyak pilihan namun tampilannya terlalu kecil sehingga menjadi kendala petugas untuk menginputnya kemudian pada sistem SIMOP yang digunakan terkadang *down*. Dampak dari *down* yaitu Dokter Penanggung Jawab Pasien (DPJP) dan petugas melakukan pekerjaan dua kali atau mengisi secara manual dan dapat terjadi penumpukan pasien yang ingin berobat sehingga terjadi penghambat. Selain itu pada bagian sumber daya manusia (SDM) pada saat awal penerapan RME pada tahun 2012 diketahui petugas dan dokter adanya pelatihan terhadap penggunaan rekam medis elektronik (RME) tetapi dilakukan hanya 1 (satu) kali pada saat dokter dan petugas mengaplikasikannya, hal ini mengakibatkan dokter belum sepenuhnya memahami penggunaan rekam medis elektronik (RME) sehingga dokter membutuhkan asisten untuk mendampingi dalam praktik dokter.

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran mengenai evaluasi sistem informasi manajemen operasional (SIMOP) Di Rumah Sakit Pelabuhan Jakarta.

## METODE

Desain penelitian menggunakan metode *HOT-FIT* pendekatan kuantitatif Populasi pada penelitian ini sebanyak 179 pengguna yang terdiri dari dokter, perawat, petugas pendaftaran, farmasi, laboratorium, pelaporan dan IT. Sampel pada penelitian ini sebanyak 64 sampel dengan perhitungan menggunakan rumus Slovin. Penelitian ini dilaksanakan di Rumah Sakit Pelabuhan Jakarta, di Unit Rekam Medis dan di bagian Rawat Jalan, proses pengambilan data pada bulan Desember 2023 – April 2024. Teknik pengambilan sampel adalah *simple random sampling*. Instrumen pada penelitian ini menggunakan wawancara dan angket. Teknik pengambilan sampel yang dipilih oleh penulis adalah *simple random sampling*, dan teknik analisis data penelitian ini *Skala Likert* dan diolah dengan statistik menggunakan aplikasi SPSS 25.

## HASIL

**Tabel 1. Hasil Rekapitulasi Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Operasional pada Aspek Human (Manusia)**

<i>Human</i>	Jumlah	Persentase
Baik	44	69%
Tidak Baik	20	31%
<b>Total</b>	<b>64</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 1, didapatkan Hasil Rekapitulasi dengan menggunakan SPSS 25 dengan jumlah 64 responden. 44 responden (69%) menyatakan baik dan 20 responden (31%) menyatakan tidak baik didapatkan dari Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Operasional pada aspek *human* (Manusia).

**Tabel 2. Hasil Rekapitulasi Evaluasi Sistem Informasi Operasional Manajemen pada Aspek Organization (Organisasi)**

<i>Organization</i>	Jumlah	Persentase
Baik	38	59%
Tidak Baik	26	41%
<b>Total</b>	<b>64</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 2, didapatkan Hasil Rekapitulasi dengan menggunakan SPSS 25 dengan jumlah 64 responden. 38 responden (59%) menyatakan baik dan 26 responden (41%) menyatakan tidak baik didapatkan dari Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Operasional pada aspek *organization* (Organisasi).

**Tabel 3. Hasil Rekapitulasi Evaluasi Sistem Informasi Manajemen pada Aspek *Technology* (Teknologi)**

<i>Technology</i>	Jumlah	Persentase
Baik	33	52%
Tidak Baik	31	48%
<b>Total</b>	<b>64</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 3, didapatkan Hasil Rekapitulasi dengan menggunakan SPSS 25 dengan jumlah 64 responden. 33 responden (52%) menyatakan baik dan 31 responden (48%) menyatakan tidak baik didapatkan dari Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Operasional pada aspek *Technology* (Teknologi).

**Tabel 4. Hasil Rekapitulasi Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Operasional pada Aspek *Net-Benefit* (Manfaat)**

<i>Net Benefit</i>	Jumlah	Persentase
Baik	40	62.5%
Tidak Baik	24	37.5%
<b>Total</b>	<b>64</b>	<b>100,0%</b>

Berdasarkan tabel 4, didapatkan Hasil dari Rekapitulasi dengan menggunakan SPSS 25 dengan jumlah 64 responden. 40 responden (62,5%) menyatakan baik dan 24 responden (37,5%) menyatakan tidak baik didapatkan dari Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Operasional pada aspek *Net-Benefit* (Manfaat).

**Tabel 5. Hasil Rekapitulasi *HOT-FIT***

No	Aspek	Baik	Tidak Baik	Persentase
1	<i>Human</i>	44	20	68.8%
2	<i>Organization</i>	38	26	59.4%
3	<i>Technology</i>	33	31	51,6%
4	<i>Net Benefit</i>	40	24	62,5%

Berdasarkan tabel 5, hasil sebelumnya untuk aspek *human* di dapatkan hasil rekapitulasi 44 responden menyatakan baik dan 20 responden menyatakan tidak baik, yang didapatkan *persentase* 68,8%. Pada aspek *organization* didapatkan hasil rekapitulasi 38 responden menyatakan baik dan 26 responden menyatakan tidak baik, yang didapatkan hasil *persentase* 59,4%. Berdasarkan hasil pada aspek *technology* didapatkan hasil rekapitulasi 33 responden menyatakan baik dan 31 responden menyatakan tidak baik, yang didapatkan hasil *persentase* 51,6. Hasil rekapitulasi pada aspek *net-benefit* didapatkan 40 responden menyatakan baik dan 24 responden menyatakan tidak baik, yang didapatkan hasil *persentase* 62,5%.

## PEMBAHASAN

Kebijakan adalah suatu kesepakatan untuk mengambil keputusan dengan tujuan mengakhiri suatu masalah yang menjadi langkah-langkah (Dachi, 2017). Tujuannya yaitu untuk melihat dan bertindak dengan cara melihat pedoman yang dibuat oleh suatu perusahaan.

Pedoman adalah panduan atau petunjuk yang digunakan sebagai acuan dalam melakukan aktivitas. Pedoman sangat diperlukan di rumah sakit yang disebut Standar Prosedur Operasional (SPO). Dalam SPO berisi informasi mengenai proses dan prosedur suatu kegiatan yang efektif dan efisien, sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. SPO digunakan sebagai panduan petugas untuk menerapkan langkah-langkah dalam menulis rekam medis. (Taufiq, 2019). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis pada Rumah Sakit Pelabuhan Jakarta sudah memiliki SPO Input Data Pasien ke Komputer yang ditandatangani oleh direktur Rumah Sakit Pelabuhan Jakarta yang diterbitkan pada tanggal 01 Februari 2022. Menurut penulis Standar Prosedur Operasional (SPO) adalah panduan penting untuk mengatur alur proses Input data pasien ke komputer (Taufiq, 2019).

Dari hasil penelitian masih ada beberapa petugas dan dokter yang bekerja belum sesuai SPO yang berlaku. Contohnya, ada petugas yang kurang teliti dalam mengisi data pasien dan juga dokter yang tidak mengisi *anamnesa* secara lengkap. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Operasional (SIMOP) dari aspek *Human* (Manusia) terdapat pernyataan yang perlu diperhatikan diantaranya pada pernyataan pertama “Saya mengikuti pelatihan yang diadakan untuk menggunakan SIMOP” didapatkan hasil 33 (52%) responden menyatakan sangat tidak setuju dan tidak setuju. Pada pernyataan selanjutnya terdapat pada pernyataan keenam “Adanya panduan Penggunaan SIMOP” didapatkan hasil 35 (55%) responden menyatakan sangat tidak setuju dan tidak setuju. Hal ini sejalan dengan penelitian Evita Oktaviana, Widhy Hayuhardhika Nugraha Putra, Aditya Rachmadi yang mengatakan “Pelatihan penggunaan sistem yang belum merata pada seluruh pengguna SIMRS”. Banyak pengguna menginginkan adanya pelatihan terkait penggunaan SIMRS terutama ketika sistem mengalami update dan terdapat pengguna baru yang akan menggunakan SIMRS (Oktaviana et al., 2022).

Hal ini dikarenakan pelatihan terhadap Rekam Medis Elektronik penting dilakukan pelatihan dan dibuat panduan yang lebih friendly agar mudah digunakan dan dipahami petugas (Juliantari et al., 2023). Berdasarkan penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa adanya panduan penggunaan SIMOP dan diadakannya pelatihan ketika menggunakan SIMOP memiliki peran penting bagi petugas pendaftaran, farmasi, laboratorium, dokter dan perawat di Rumah Sakit Pelabuhan Jakarta terutama kepada pegawai yang baru untuk memberikan kemudahan dalam penggunaan sistem sehingga lebih mudah dalam menyelesaikan tugasnya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Operasional (SIMOP) dari aspek *Organization* (Organisasi). Menurut hasil didapatkan bahwa evaluasi SIMOP responden terbanyak menjawab kuisisioner ada pertanyaan pada nomor empat “Implementasi SIMOP telah direncanakan dengan baik oleh pihak manajemen” hasilnya 33 (51%) responden menjawab sangat tidak setuju dan tidak setuju. Hal ini sejalan dengan penelitian Hayu Ning Widyastuti, Dony Setiawan Hendyca Putra, Efri Tri Ardianto yang mengatakan “Hasil dari penelitian menunjukkan implementasi EMR masih belum baik terutama, penyajian data kurang tepat, dan sarana komputer masih kurang” (Widyastuti et al., 2020). Menurut (Widyastuti et al., 2020) kekurangan EMR terkait kehandalan dan keamanan sistem yaitu belum dilakukannya pengujian sistem oleh pihak yang terpercaya oleh pihak manajemen. Pihak manajemen berharap EMR segera dilakukan pengujian kehandalan dan keamanan sistem. Berdasarkan penelitian diatas dapat disimpulkan pada aspek *organization* membutuhkan infrastruktur yang memadai untuk memastikan bahwa implementasi SIMOP direncanakan dengan baik oleh pihak manajemen dengan tujuan yang telah ditetapkan (Yusof et al., 2008).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Operasional (SIMOP) dari aspek *Technology* (Teknologi). Menurut hasil didapatkan bahwa Evaluasi SIMOP dapat meningkatkan pelayanan rumah sakit, namun terdapat tiga pernyataan yang perlu diperhatikan diantaranya “Tampilan SIMOP sangat sederhana sehingga tidak



membinggungkan” dipatkan hasil 34 (54%) responden yang mengatakan sangat tidak setuju dan tidak setuju. Kualitas sistem adalah kualitas sistem berarti fokus pada performa sistem informasi yang terdiri dari perangkat keras, perangkat lunak, kebijakan dan prosedur yang dapat menyediakan informasi yang dibutuhkan oleh pengguna yang terdiri dari kemudahan untuk digunakan (*ease to use*), kemudahan untuk diakses (*flexibility*), keandalan sistem (*reliability*) (Rudini, 2015). Hal ini sejalan dengan penelitian Fitri Dewi Lestari, Aditya Rachmadi, Niken Hendrakusuma Wardani yang mengatakan “Pengguna menginginkan sistem dapat lebih disempurnakan, dan tampilan sistem yang dapat lebih memudahkan pengguna” (Lestari et al., 2020). “SIMOP jarang mengalami eror” didapatkan hasil 34 (53%) responden yang mengatakan sangat tidak setuju dan tidak setuju.

Hal ini sejalan dengan penelitian Ni Ketut Juliantari, Luh Yulia Adiningsih, Putu Chrisdayanti Suada Putri yang mengatakan “Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa teknologi berupa RME harus lebih membantu dan dapat mencegah munculnya eror pada sistem”. Maka dari itu maintenance RME penting dilakukan (Juliantari et al., 2023). “Informasi yang dihasilkan SIMOP lengkap dan detail” didapatkan hasil 36 (56%) mengatakan sangat tidak setuju dan tidak setuju. Hal ini sejalan dengan penelitian Manik Mahendra Sari, Guardian Yoki Sanjaya, Andreasta Meliala yang mengatakan “Informasi yang belum terintegrasi dan tidak sesuai dengan kebutuhan user” (Sari et al., 2016). Ketidakesesuaian dapat menimbulkan tanggapan bahwa sistem informasi yang ada tidak relevan dan output yang dihasilkan tidak sesuai dengan kebutuhan pengguna. Pada evaluasi SIMOP aspek *technology* membutuhkan fasilitas jaringan dan pembaharuan aplikasi SIMOP untuk memperlancar proses jalannya pelayanan kesehatan di Rumah Sakit Pelabuhan Jakarta. Berdasarkan penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan pelayanan yang berkualitas kepada pasien, diperlukan adanya pembaruan pada SIMOP agar dapat memberikan kualitas yang lebih baik di Rumah Sakit Pelabuhan Jakarta.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Operasional (SIMOP) dari aspek *Net-Benefit* (Manfaat). Menurut hasil penelitian didapatkan bahwa responden memahami manfaat dari SIMOP, tetapi terdapat pernyataan yang perlu diperhatikan dari satu diantaranya “SIMOP membantu dalam mengambil keputusan” didapatkan hasil didapatkan hasil 35 (55%) responden menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju. Hal ini sejalan dengan penelitian Tri Rizqi Ariantoro yang mengatakan “Sejak mulai diimplementasikannya hingga saat ini, SIMRS selama penerapan masih belum berjalan dengan baik” (Ariantoro, 2021). Berdasarkan penelitian diatas dapat diketahui bahwa SIMOP Rumah Sakit Pelabuhan Jakarta masih memerlukan peningkatan supaya pengguna dapat memanfaatkan sistem secara optimal.

Pengguna sistem adalah faktor utama dalam penerimaan teknologi terbaru. Proses pengguna sistem terbaru adalah perilaku dalam menentukan kelancaran pengembangan pada SIMRS. Pengembangan SIMRS dapat diarahkan pada unit layanan untuk mendukung operasional yang membantu pengambilan keputusan (Sari et al., 2016). SIMRS sangat membantu dalam pengambilan keputusan dan juga memudahkan tenaga kesehatan dalam memberikan pelayanan kesehatan karena sistem mampu menyediakan informasi yang cepat dan akurat bagi rumah sakit (Odelia, 2018).

## KESIMPULAN

Rumah Sakit Pelabuhan Jakarta sudah memiliki SPO input data pasien ke komputer, namun dari hasil penelitian masih ada beberapa petugas dan dokter yang bekerja belum sesuai SPO. Pada variabel *Human* (Manusia) aplikasi SIMOP dari, 44 responden (69%) menyatakan baik dan 20 responden (31%) menyatakan tidak baik. Didapatkan nilai terbesar pada pernyataan ketiga “Saya paham tentang SIMOP” didapatkan hasil 61 (96%) responden

menyatakan setuju dan sangat setuju. Pada variabel *Organization* (Organisasi) aplikasi SIMOP dari, 38 responden (59%) menyatakan baik dan 26 responden (41%) menyatakan tidak baik. Didapatkan nilai terbesar pada pernyataan pertama “SIMOP diterapkan sebagai strategi untuk peningkatan kinerja” didapatkan hasil 56 (88%) responden menyatakan setuju dan sangat setuju. Dalam evaluasi *organization* belum sepenuhnya implementasi SIMOP berjalan dengan baik yang didapatkan dari organisasi.

Pada variabel *Technology* (Teknologi) aplikasi SIMOP dari, 33 responden (52%) menyatakan baik dan 31 responden (48%) menyatakan tidak baik. Didapatkan nilai terbesar pada pernyataan sembilan “Informasi yang dihasilkan SIMOP mudah terbaca” didapatkan hasil 63 (98%) responden menyatakan setuju dan sangat setuju. Dalam evaluasi SIMOP belum sepenuhnya *technology* di Rumah Sakit Pelabuhan Jakarta berjalan dengan baik. Pada variabel *Net-Benefit* (Manfaat) dari, 40 responden (62,5%) menyatakan baik dan 24 responden (37,5%) menyatakan tidak baik. Didapatkan nilai terbesar pada pernyataan kedua “SIMOP membantu meningkatkan efisiensi pekerjaan” yang didapatkan hasil 64 (100%) responden menyatakan setuju dan sangat setuju.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas segala karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini. Terimakasih kepada kedua orang tua saya, abang saya, beserta keluarga besar yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, bapak ibu dosen dan teman-teman seperjuangan berkat bimbingan dan bantuan dari banyak pihak, saya ucapkan terimakasih.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, S., Kesehatan, M. I., Sidoarjo, U. M., Timur, J., & History, A. (2023). *6 Analisis keberhasilan implementasi meningkatkan mutu pelayanan*. 2(2), 7–14.
- Ariantoro, T. R. (2021). Evaluasi penggunaan aplikasi SIM-RS menggunakan metode HOT-Fit. *Kumpulan Jurnal Ilmu Komputer (KLIK)*, 08(3), 325–336.
- Dachi, R. A. (2017). *Proses dan Analisis Kebijakan Kesehatan (Suatu Pendekatan Konseptual)*. Grup Penerbitan CV Budi Utama.
- Dewi, N. M. U. K., & Farmani, P. I. (2021). Evaluasi Sistem Penyelenggaraan Rekam Medis Di Rumah Sakit Dharma Kerti. *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia*, 9(1), 81.
- Juliantari, N. K., Adiningsih, L. Y., Putri, P. C. S., Putra, G. W., & Erma, P. (2023). Gambaran Proses Implementasi Rekam Medis Elektronik di Unit Rawat Jalan dengan Metode Hot-Fit di Rumah Sakit Umum Ari Canti. *The Journal of Management Information and Health Technology*, 1(1), 29–34.
- Kemkes. (2016). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2016*. June.
- Kemkes. (2020). Permenkes No 3 Tahun 2020 Tentang Klasifikasi dan Perizinan Rumah Sakit. *Tentang Klasifikasi Dan Perizinan Rumah Sakit*, 3, 1–80.
- Kemkes. (2022). *Permenkes 24 tahun 2022*. 151(2), 10–17.
- Lestari, F. D., Rachmadi, A., & Wardani, N. H. (2020). Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Menggunakan Framework Human, Organization, And Technology-Fit (HOT-Fit) Model (Studi Pada RSI UNISMA Malang). *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer*, 4(8), 2688–2696.
- Nuraini, N. (2015). Analisis Sistem Penyelenggaraan Rekam Medis di Instalasi Rekam Medis RS “X” Tangerang Periode April-Mei 2015. *Jurnal Administrasi Rumah Sakit Indonesia*,

- I*(3), 147–158.
- Odelia, E. M. (2018). Pengembangan Kapasitas Organisasi Melalui Penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) Untuk Meningkatkan Mutu Pelayanan Kesehatan di RSUD dr. Mohamad Soewandhie Surabaya. *Kebijakan Dan Manajemen Publik*, 6(1), 1–8.
- Oktaviana, E., Putra, W. H. N., & Rachmadi, A. (2022). Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) RSUD Gambiran Kediri menggunakan Framework Human, Organization, and Technology-Fit (HOT-FIT) Model. *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer*, 6(4), 1779–1788.
- Rudini, A. (2015). Pengaruh Kualitas Sistem, Kualitas Informasi dan Kualitas Pelayanan SIA terhadap Kepuasan Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa STIE Sampit TA. 2014-2015). *Jurnal Terapan Manajemen Dan Bisnis*, 1(1), 39–49.
- Sari, M. M., Sanjaya, G. Y., & Meliala, A. (2016). Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit ( SIMRS ) Dengan Kerangka HOT - FIT. *Seminar Nasional Teknologi Informasi Inonesia*, 1(1), 203–207.
- Siswati. (2017). Unit Rekam Medis. *Unit Rekam Medis Dan Informasi Kesehatan*, 2(1), 1–7.
- Sudirahayu, I., & Harjoko, A. (2017). Analisis Kesiapan Penerapan Rekam Medis Elektronik Menggunakan DOQ-IT di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Lampung. *Journal of Information Systems for Public Health*, 1(3).
- Taufiq, A. R. (2019). Penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) Dan Akuntabilitas Kinerja Rumah Sakit. *Jurnal Profita*, 12(1), 56.
- Widjaja, L., Widodo, A., & Aula Rumana, N. (2021). Revitalisasi Sistem Registrasi Rawat Jalan Menuju Electroic Medical Record Di Klinik Khalifah Kabupaten Tangerang. *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia*, 9(1), 89.
- Widyastuti, H. N., Putra, D. S. H., & Ardianto, E. T. (2020). Evaluasi Sistem Elektronik Rekam Medis di Rumah Sakit Primasatya Husada Citra Surabaya. *J-REMI : Jurnal Rekam Medik Dan Informasi Kesehatan*, 1(3), 241–246. <https://doi.org/10.25047/j-remi.v1i3.2050>
- Yusof, M. M., Kuljis, J., Papazafeiropoulou, A., & Stergioulas, L. K. (2008). An evaluation framework for Health Information Systems: human, organization and technology-fit factors (HOT-fit). *International Journal of Medical Informatics*, 77(6), 386–398.